

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan keindahan alam, budaya, seni, sumber daya alam, dan rempah-rempah, Indonesia memiliki keistimewaan yang luar biasa. Keindahan dan kekayaan ini bukan hanya dijadikan sebagai hiasan atau sesuatu yang bisa diabaikan begitu saja. Namun, hal tersebut dapat dijadikan sebuah potensi untuk dilestarikan sehingga kekayaan dan keragaman budaya yang ada dapat menjadi daya tarik utama. Salah satu asset yang sangat potensial adalah seni dan budaya Indonesia yang begitu beragam, seperti upacara adat. Menurut Shinta (2019) Upacara adat tidak hanya serangkaian kegiatan atau tindakan yang diatur oleh adat, akan tetapi menyimpan nilai dan makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menjadi keunikan dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Dengan demikian, potensi tersebut dapat di manfaatkan sebagai daya tarik wisata yang membawa manfaat besar bagi sektor pariwisata.

Industri pariwisata jika diamati dari prespektif budaya, secara tidak langsung memiliki peran penting dalam perkembangan budaya di Indonesia. Dengan memanfaatkan kearifan lokal nilai-nilai budaya, tradisi dan pengetahuan lokal yang akan menjadi daya tarik utama. Pendekatan dengan menggunakan cara ini akan menciptakan suatu pengalaman wisata yang menarik juga dapat menjaga dan melestarikan budaya setempat. Menurut Sugiyarto dan Amaruli (2018) Pariwisata berbasis kearifan lokal memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata yang akan menjadi produk kreativitas dan memiliki nilai ekonomi. Sehingga, keragaman budaya seperti upacara adat atau ritual keagamaan dapat diperkenalkan dan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Ida, dkk (2020) Mengatakan bahwa pentingnya hubungan antara pelestarian dan pengembangan pariwisata dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dengan cara menjaga, melindungi, dan memanfaatkan warisan budaya untuk mensejahterakan masyarakat lokal, serta kepuasan terhadap wisatawan agar kelestarian budaya tersebut tetap terjaga.

Pendekatan pariwisata dengan berbasis kearifan lokal tidak hanya untuk menarik pengunjung wisata, namun juga berperan sebagai pelestarian budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Pariwisata yang tersebar di daerah Indonesia tentu memiliki berbagai jenis keanekaragaman budaya salah satunya Kabupaten Kuningan yang memiliki potensi pariwisata dan tradisi unik yang masih dipertahankan sampai sekarang. Hal tersebut dapat terlihat dari Tabel 1.1 terkait data kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kuningan

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		M mancanegara	Lokal	
1	2021	16	2.668.426	2.668.442
2	2022	35	3.448.882	3.448.917
3	2023	26	2.785.100	2.785.126
4	2024	224	3.824.296	3.824.527

Sumber: DISPORAPAR Kabupaten Kuningan Jawa Barat (2025)

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.1 menyatakan bahwa Kabupaten Kuningan memiliki beberapa potensi wisata yang berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung pada setiap tahunnya. Ditinjau dari Tabel di atas bahwa kunjungan kabupaten kuningan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan Kabupaten Kuningan yang semakin pesat dalam sektor pariwisata, dengan beragam potensi yang dapat di manfaatkan baik di sektor pariwisata budaya ataupun bidang wisata lainnya. Menurut Aditya (2020) mengatakan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Kuningan terdiri dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

Wisata budaya tradisional memiliki keragaman bentuk, fungsi, dan keunikannya. Kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuningan sangatlah beragam seperti upacara *seren taun*, upacara *cingcowong*, *saptonan* dan upacara *Kawin Cai*. Diantara berbagai jenis upacara adat yang ada di Kabupaten Kuningan yang menjadi salah satu minat peneliti adalah Upacara Adat *Kawin Cai*. Dimana Upacara Adat *Kawin Cai* ini dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap tuhan yang

menjadikan air sebagai sumber kehidupan dan pentingnya menjaga sumber daya alam khususnya air sebagai penghormatan terhadap budaya leluhur dengan adanya Upacara Adat *Kawin Cai*. Tradisi ini berpotensi memberikan nilai tambahan yang berfungsi sebagai bagian dari kesenian dan adat istiadat lokal, melainkan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kuningan.

Upacara Adat *Kawin Cai* sering disebut *mapag cai* merupakan sebuah kebudayaan atau tradisi yang ada di suku sunda. Mengawinkan dua sumber mata air cikembulan atau lebih dikenal dengan cibulan dan dikawinkannya dengan mata air dari balong dalem tirta yatra. *Kawin Cai* merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan pada bulan oktober yang bertepatan dengan malam jumat kliwon saat musim kemarau. Agustina (2022).*Kawin Cai* menjadi tradisi spiritual terhadap keyakinan kepada para leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa dalam memanggil hujan, walaupun letak geografis kecamatan jalaksana berada dalam kawasan gunung ciremai namun tidak dipungkiri sering terjadinya kekeringan. Pemerintah, masyarakat dan tokoh adat mengadakan Upacara Adat *Kawin Cai* sebagai ucapan rasa syukur atas keberkahan air yang mengalir.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai Upacara Adat *Kawin Cai* yang berjudul “Struktur Dalam dan Tritangtu: *Kawin Cai* di Bababakanmulya, Kuningan, Jawa Barat” penelitian yang dilakukan oleh Prega, Sri dan Dede (2023) yang mengkaji tentang hubungan dunia atau *tritangtu*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upacara Adat *Kawin Cai* merupakan ritual kesuburan yang melambangkan hubungan dunia atas, dunia Tengah, dan dunia bawah. Simbol-simbol yang terkandung dalam rangkaian upacara adat mencerminkan cara masyarakat dalam menjaga sumber kehidupan seperti nilai material, nilai vital, dan nilai spiritual.

Penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru dengan mengkaji Upacara Adat *Kawin Cai* sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan dengan menjadikan produk naratif sebagai output dari penelitian. Sehingga, dengan adanya *output* berupa produk naratif dari penelitian ini berharap dapat menambah informasi kepada wisatawan terkait Upacara Adat *Kawin Cai*. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya menggali potensi yang ada pada tradisi Upacara Adat *Kawin*

*Cai* jika ditinjau dari pemanfaatan menjadi pariwisata budaya. Mengingat pentingnya pelestarian tradisi Upacara Adat *Kawin Cai* supaya tidak hilang dan terlupakan oleh perkembangan zaman, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Upacara Adat *Kawin Cai* Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kuningan”** dengan harapan bahwa Upacara Adat *Kawin Cai* ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai wisata budaya yang menyuguhkan kebiasaan adat istiadat pada daerah Kabupaten Kuningan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana potensi Upacara Adat *Kawin Cai* sebagai daya tarik wisata Kabupaten Kuningan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi pada Upacara Adat *Kawin Cai* yang dijadikan daya tarik wisata Kabupaten Kuningan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam bidang pariwisata budaya. Hasil dari temuan diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian berikutnya terkait dengan daya tarik wisata. Informasi yang dapat diambil dari penelitian ini juga dapat menjadi sumber data dan pengetahuan mengenai potensi upacara adat yang bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Kuningan, masyarakat, dan mahasiswa jurusan pariwisata, maupun mahasiswa jurusan lainnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai potensi upacara adat sebagai daya tarik yang berkaitan dengan keadaan dilapangan.

#### 2) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan sekaligus referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang tertarik untuk mengangkat penelitian yang sama.

#### 3) Bagi Wisatawan

Dengan menjadikan *Kawin Cai* sebagai bagian dari pariwisata budaya, dan diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk dating dan menyaksikan langsung pelaksanaan tradisi tersebut.

#### 4) Bagi Dinas Pariwisata dan Pengelola Pariwisata

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya mempromosikan Upacara Adat *Kawin Cai* agar lebih dikenal masyarakat luas.

### **1.4.3 Manfaat Empiris**

Memberikan pemahaman berdasarkan bukti empiris tentang potensi Upacara Adat *Kawin Cai* yang dapat dijadikan sumber pembelajaran.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian supaya terarah dan tidak meluas atau menyimpang dari tujuan, perlu ditetapkannya batasan yang jelas dengan fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumentasi secara tertulis terkait aspek pelaksanaan upacara adat, nilai-nilai atau makna simbolis dari kearifan lokal yang terdapat di dalam upacara adat, dan bagaimana upacara adat ini dapat menjadi daya tarik wisata.
- 2) Analisis mengenai potensi pariwisata berbasis kearifan lokal untuk menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dalam upacara adat tersebut.
- 3) Hasil dari pengumpulan data dan dokumentasi secara tertulis akan menjadi produk naratif yang memuat informasi atau hal penting kepada wisatawan.